

Konstruksi Media tentang Tuntutan Jaksa Kepada Pelaku Penyiraman Novel Baswedan

Bangga Alam Nusantara, Neni Yulianita
Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
banggaalam@gmail.com

Abstract—AyoBandung and TribunJabar.id are companies engaged in renewable online media, where all the latest information will certainly continue to be informed to the public. AyoBandung was founded in 2015, even though it is still relatively new, but Instagram already has nearly 80 thousands followers on social media. So that many audiences have followed and read all the information conveyed by Ayo Bandung. TribunJabar.id is also a large media which in Instagram social media has a follower of 182 thousands. What is interesting is that during the case of the prosecutor's charges against the hydrochloric acid splashing actor Novel Baswedan. These two media construct news which is built with different perspectives. AyoBandung posted a story regarding the prosecutor's demands to Novel Baswedan, in which AyoBandung seems to have constructed a story with the orientation of another hydrochloric acid splashing case which is charged far more severely than the sprinkler of Novel Baswedan. Meanwhile TribunJabar.id constructs the views of Novel Baswedan's lawyer. This research method is a qualitative method. using framing analysis case studies through interview techniques. The theory used in this research is Social Construction of Mass Media Reality and the framing model of Robert N Entmant.

Keywords—*Social Media, Motive, Framing.*

Abstrak—AyoBandung dan TribunJabar.id merupakan perusahaan yang bergerak di bidang media online terbaru, dimana seluruh informasi terkini pasti akan terus diinformasikan kepada khalayak masyarakat. AyoBandung berdiri pada tahun 2015, walaupun masih tergolong baru namun dalam media sosial Instagram sudah memiliki hampir 80 ribu follower, sehingga sudah banyak sekali khalayak yang mengikuti dan membaca segala informasi yang disampaikan Ayo Bandung. TribunJabar.id juga merupakan media besar yang dalam media sosial Instagram memiliki follower sebanyak 182 ribu. Hal yang menarik adalah disaat kasus tuntutan jaksa kepada pelaku penyiraman Novel baswedan. Kedua media ini mengkonstruksi berita yang dibangun dengan perspektif yang berbeda. AyoBandung memposting sebuah berita mengenai tuntutan jaksa kepada Novel Baswedan, dimana AyoBandung seolah-olah mengkonstruksi suatu berita dengan berkiblat pada kasus penyiraman lain yang dituntut jauh lebih berat daripada pelaku penyiraman kepada Novel Baswedan. Sedangkan TribunJabar.id mengkonstruksi pandangan dari pengacara Novel Baswedan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kopnstruksi media yang dilakukan oleh AyoBandung.com dan TribunJabar.id dalam mem framing suatu berita penyiraman Novel Baswedan. Metode penelitian ini

adalah metode kualitatif. menggunakan studi kasus analisis framing dengan melalui teknik wawancara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi sosial realitas media massa dan framing model Robert N Entmant.

Kata Kunci—*Media Sosial, Motif, Framing.*

I. PENDAHULUAN

Indonesia dikejutkan berita penyiraman air keras terhadap senior KPK yaitu Novel Baswedan pada desember 2017 lalu, Novel banyak menangani kasus korupsi para pejabat, saat hendak pulang dari mesjid ada pengendara motor yang tiba-tiba saja menyiramkan air kepada Novel Baswedan air tersebut berupa air keras. Namun setelah 2 tahun berjalan tepatnya pada desember 2019 pelaku penyiraman Novel Baswedan baru ditangkap, Mereka adalah oknum polisi yang diduga memiliki dendam terhadap Novel Baswedan.

Media merupakan suatu sarana yang bisa digunakan dalam menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. Media juga berasal dari bahasa Latin dan merupakan jamak dari kata "Medium" yang berarti perantara. Yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver) (Heinich, dkk dalam (Hermawan, 2007)). Sedangkan Kata media dalam bahasa Arab memiliki arti wasaai yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2002).

Media saat ini adalah menjadi salah satu sarana yang memang cukup banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk memperoleh suatu informasi mengenai perkembangan penangkapan pelaku penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan khususnya dalam hal ini adalah media Online. Sedangkan media pemberitaan adalah hal-hal yang umum 'dibawa' oleh media termasuk informasi, seni, atau benda-benda fisik. Media juga dapat menyediakan pengiriman atau penyimpanan informasi atau keduanya.

Seperti halnya kasus penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan oleh oknum polisi, banyak sekali persepsi yang beredar di masyarakat dalam melihat permasalahan kasus ini, ada yang memang membela terhadap Penyidik senior KPK tersebut, ada juga yang berpandangan bahwa kasus ini hanya untuk mencari panggung dalam menjatuhkan citra pemerintahan saat ini. Terlebih bulan Juni 2020 Jaksa yang menuntut pelaku penyiraman Novel

Baswedan membacakan tuntutan kepada terdakwa selama 1 tahun. Tentu hal ini menuai kontroversi di masyarakat, sehingga berbagai media memberitakan suatu berita ini dengan konsep dan cirrikhas masing-masing. Berbagai media berlomba-lomba menunjukkan sifat, karakteristik dan keunggulannya untuk menyajikan informasi dan pesan kepada masyarakat dengan strategi yang berbeda pula tanpa mengesampingkan fungsi pokok sebuah media. Fungsi media dalam pemberitaan tentu menjadi point penting dalam sarana informasi bagi masyarakat. Maka dari itu jika ada suatu permasalahan dalam ruang lingkup masyarakat khususnya dalam hal ini adalah mengenai hukuman terhadap para pelaku penyiraman Novel Baswedan, media selalu menjadi hal terdepan dalam menginformasikan karena jika tidak ada media belum tentu masyarakat bisa mengetahui informasi terbaru khususnya dalam peristiwa tindak pidana seperti diatas.

Menurut Aditjondro dalam (Sobur,2009:165) mendefinisikan framing sebagai suatu metode penyajian realitas di mana kebenaran dari suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.

Dalam pandangan komunikasi, bahwa suatu media bisa melihat melalui beberapa pendekatan untuk melihat sebuah perspektif dan ideologi media ketika melalui penyeleksian isu atau peristiwa serta bagaimana media itu bisa menyajikannya dalam suatu berita. Salah satu pendekatannya yang digunakan adalah pendekatan dengan analisis framing.

Terkait dengan pemberitaan yang ada di media, gagasan mengenai framing telah secara luas digunakan untuk menjelaskan proses komunikasi yang berkaitan dengan proses produksi dan penerimaan sebuah pesan media. Melalui analisis framing, maka dapat dipahami bagaimana cara media mengangkat sebuah isu atau peristiwa. Apakah dalam berita tersebut terdapat bagian yang ditiadakan atau bahkan disembunyikan dari proses pemberitaan media. Secara sederhana, Framing dapat digunakan untuk mengetahui dan melihat sudut pandang bagaimana sebuah realitas di bingkai atau di konstruksikan oleh sebuah media.

II. METODOLOGI

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi daring, wawancara daring, dan dokumentasi. Sebagian penelitian dilakukan dengan online karena pandemik Covid-19 yang membatasi kegiatan sosial.

A. *Media Massa*

Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi maupun hiburan. Media massa merupakan hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa. Merupakan salah satu elemen penting dalam proses komunikasi massa. Terdapat satu perkembangan media massa dewasa ini, yaitu ditemukannya internet. Kini masyarakat telah didominasi

oleh media massa. Media massa begitu memenuhi keseharian hidup masyarakat yang tanpa disadari kehadiran dan juga pengaruhnya. Media massa memberi informasi, menghibur, menyenangkan, bahkan kadang mengganggu khalayak. Media mampu menggerakkan emosi atau mempengaruhi perasaan, menantang, dan mendefinisikan masyarakat serta membentuk realitas khalayak. Dari seluruh penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media massa merupakan saluran komunikasi massa guna menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak banyak secara luas. Media massa mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Media massa mengumpulkan sejumlah uang untuk menyediakan informasi dan hiburan. Media massa juga merupakan bisnis yang berpusat pada keuntungan. Menurut sejarahnya, buku adalah media massa pertama, sedangkan internet adalah media massa terbaru.

B. *Konstruksi Sosial Realitas Media Massa*

Asal usul konstruksi sosial dari filsafat konstruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif. Menurut VonGlaserfeld, bahwa memiliki pengertian konstruktif kognitif muncul pada abad ini dalam tulisan Mark Baldwin yang secara luas diperdalam dan disebarkan oleh Jean Piaget. Namun, apabila ditelusuri, sebenarnya gagasan-gagasan pokok yang berjabaku dalam konstruktivisme, sebenarnya telah dimulai oleh Giambattista Vico, seorang epistemolog dari Italia, ia adalah cikal bakal konstruktivisme.

Selanjutnya, Berger dan Luckman dalam (Bungin,2008:14) mulai menjelaskan realita sosial dengan memisahkan pemahaman, kenyataan dan pengetahuan“. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas yang diakui sebagai memiliki keberadaan (being) yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri. Pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitasrealitas itu nyata (real) dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Berger dan Luckman mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Namun sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi.

C. *Konsep Framing*

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatorealitas/peristiwa. Di sini media menyeleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa lebih mudah menyentuh dan diingatoleh khalayak. Seperti dikatakan Frank D. Durham, framing membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti. Realitas yang kompleks dipahami dan

disederhanakan dalam kategori tertentu. Bagi khalayak, penyajian realitas yang demikian, membuat realitas lebih bermakna dan dimengerti. (Eriyanto, 2012).

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan (Eriyanto, 2012:3)

D. Analisis Framing Robert N Entman

Framing model Robert N Entman adalah model yang menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Penempatan informasi dalam konteks khas, sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari isu lain, dan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu.

Framing dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimanaperspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita.

TABEL 1. SKEMA FRMAING ROBERT N ENTMAN

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa? Diagnose causes
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?

Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh
--	--

Sumber: (Eriyanto, 2012)

E. Media Online

Media memilih realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil umpan seseorang merupakan sumber pengetahuan tanpa batas yang sewaktu-waktu dapat diakses. Media saat ini telah mengalami revolusi dengan munculnya media online dengan berbasis digital. Media online merupakan bagian dari media baru yang saat ini menjadi pilihan untuk penyebarluasan informasi.

Menurut Yulianita (2017) Banyaknya media online dan media sosial yang menawarkan berbagai akses kemudahan akan lebih efektif dan bermanfaat bila dijadikan sebagai wadah dalam memberikan masukan, kritik maupun saran dalam pembangunan.

Media online karakteristiknya berbeda dengan media konvensional (cetak/elektronik), berikut karakteristik media online: multimedia, aktualisasi, cepat, begitu diposting atau di unggah, langsung bisa diakses semua orang. Update, kapasitas luas, fleksibilitas, luas, interaktif, dengan adanya fasilitas kolom komentar dan chat room, terdokumentasi, hyperlinked, terhubung dengan sumber lain yang terkait dengan informasi tersaji (Syamsul,2012:11) Menurut Baron dkk (dalam Chankoson,2020) Selama beberapa dekade terakhir, dengan munculnya iklan online, sirkulasi surat kabar membuat iklan cetak jatuh di bawahnya. Ruang redaksi mendiskusikan tentang cara yang sesuai untuk mengembangkan dan mempertahankan pembaca, dan pengiklan sedang mempertimbangkan kemungkinan untuk memonetisasi jumlah pembaca.

F. Konvergensi Media

Konvergensi Media adalah pengintegrasian atau penggabungan media – media yang ada untuk diarahkan dan digunakan ke dalam satu titik tujuan, dimana konvergensi media diakibatkan karena adanya perkembangan teknologi komunikasi digital yang menyebabkan efisiennya adanya telepon, video, dan komunikasi data dalam suatu jaringan (konvergensi jaringan).

Menurut Latzer (dalam Lozić, 2019) Konvergensi adalah istilah samar yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses dalam mengubah keunikan dan keseragaman proses bisnis. Penggunaan istilah di bidang komunikasi, sering disebut sebagai konvergensi media, mencakup keseluruhan bidang yang terkhusus mendefinisikan karakterisasi ekonomi kreatif digital.

G. Fungsi Media Baru

Media baru tentu saja memiliki beberapa fungsi yang

membedakannya dengan media lama, dan berikut adalah fungsi dari media baru, yaitu

1. Berfungsi sebagai penyaji informasi yang dapat dengan mudah diakses oleh pengguna dimanapun dan kapanpun. Sehingga dapat memudahkan seseorang memperoleh suatu informasi yang diperlukan tanpa harus mencari secara langsung dari sumber informasi.
2. Berfungsi sebagai media transaksi jual beli. Dalam media baru menjadikan transaksi jual beli semakin mudah dengan dikemas secara ringkas tanpa perlu mengeluarkan tenaga lebih.
3. Berfungsi sebagai media hiburan. Seperti menonton film, video, bermain game, dan sebagainya.
4. Berfungsi sebagai media komunikasi yang efisien, dapat melakukan komunikasi dengan siapapun dan kapanpun tanpa terkendala jarak dan waktu, bahkan dapat bertatap muka dengan lawan bicara (video call).
5. Berfungsi sebagai sarana pendidikan, seperti yang sudah dijelaskan media baru menyediakan berbagai macam informasi yang dapat diakses dengan mudah dan terlebih lagi dengan adanya e-book membuat siswa atau mahasiswa dapat memperoleh pelajaran dengan akses yang sangat mudah.

H. Jenis dan Dampak Media Baru

Dari media tradisional menjadi media baru tentu memiliki perbedaan seperti, media baru telah dilengkapi dengan teknologi digital. Masyarakat mulai dihadapkan dengan gaya baru pemrosesan dan penyebaran digital informasi, internet, WWW (World Wide Web), dan fitur multimedia (Sugihartati, 2014).

Media baru memiliki jenis yang cukup banyak dan masih berkembang, seperti yang banyak dikenal oleh masyarakat sekarang, yaitu media sosial dan termasuk dalam salah satu media baru. Selain itu masih banyak jenis media baru seperti komputer, notebook, DVD, smartphone, digital streaming, virtual reality dan sebagainya.

Dampak Media Baru, karakter dari new media yang bersifat digital memberikan kemudahan proses pertukaran informasi bagi penggunanya. Namun tetap saja tidak ada yang sempurna di dunia ini, bagaimanapun teknologi telah berkembang tetap saja ada dampak negatif dari kehadiran media baru, yaitu :

1. Transaksi data dan informasi pada dunia maya memungkinkan dapat terjadinya pencurian data

pribadi.

2. Munculnya sifat addictive atau ketergantungan pada suatu hal, seperti bermain game online atau menggunakan media sosial.
3. Mengesampingkan etika berkomunikasi.
4. Membuat seseorang memiliki sifat apatis pada lingkungannya.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

. Sesuai dengan Tahapan Konstruksi Realitas Sosial dalam Media Massa pada persiapan materi konstruksi dikatakan tugas ini menjadi tugas utama redaksi suatu media massa. Terdapat tiga tahapan komponen penting yang harus diperhatikan yaitu, keberpihakan media pada kapitalisme, keberpihakan semu pada masyarakat, keberpihakan pada kepentingan umum.

Maka dari info yang sudah kita gali pada pemaparan pemimpin redaksi dan juga manajer pemberitaan diatas bahwa pemberitaan yang dilakukan oleh kedua media diatas, yakni ayobandung.com dan tribunjabar.id ini merujuk kepada kepentingan publik/umum. Artinya masih banyak Media yang masih berorientasi pada kepentingan publik/umum dan mengesampingkan kepentingan yang lainnya.

Menurut Tamburaka dalam (Kania, 2013) Pesan- Pesan yang disampaikan oleh media melalui produk medianya dibangun dibentuk untuk suatu tujuan tertentu. Terdapat motif di balik setiap pesan yang ditampilkan dalam produk medianya, baik berupa berita, headline, liputan khusus, dan sebagainya. Motif ini berupa nilai-nilai yang ingin ditanamkan media dalam benak pemirsa dan pembacanya.

Di sini secara tidak langsung terdapat makna dan motif yang sudah kita gali lebih dalam, bahwa seharusnya pelaku penyerangan Novel Baswedan juga dihukum sama beratnya, bahkan harus lebih berat daripada pelaku penyiraman yg lain. Karena AyoBandung menilai bahwa Novel Baswedan merupakan icon daripada pemberantasan korupsi di Indonesia.

Sedangkan hasil penelitian mengenai konstruksi media yang dibangun oleh TribunJabar.id dalam suatu pemberitaan terkhusus pada pemberitaan mengenai tuntutan jaksa terhadap pelaku penyerangan Novel Baswedan itu merujuk pada grand desain yang dianggap melemahkan KPK, terlihat dalam kasus tersebut bahwa kurangnya atensi penegakan hukum dalam kasus tersebut.

TABEL 2. ANALISIS FRAMING ROBERT N ENTMANT

4 Tahap Analisis	Ayobandung.c om	TribunJabar .id
<i>Define Problems</i>	AyoBandung.com mencoba mengangkat sebuah isu yang sedang bumming di masyarakat, dalam hal ini adalah kasus penyiraman Novel Baswedan yang di lakukan oleh oknum Polisi, yang menjadi masalah adalah disaat Jaksa menuntut pelaku penyiraman tersebut sangat rendah, sehingga masyarakat menilai ada Ketidakadilan disana.	Bahwa Novel merupakan pejuang anti korupsi yang harus dilindungi, karena media sebagai corong keadilan harus bisa menjadi jalan dalam menegakan keadilan, sehingga TribunJabar.i d mencoba memberikan pemberitaan dengan tujuan membantu dalam penegakan keadilan..
<i>Diagnose Cause</i>	Salah satu faktornya bahwa yang melakukannya adalah oknum aparat penegak hukum, dan Korbannya adalah seorang penggiat anti Korupsi dan merupakan Senior dalam lembaga KPK.	karena KPK merupakan lembaga penegak hukum dalam pemberantasan korupsi, dan juga ada upaya untuk melemahkan KPK, sehingga media harus bertanggung jawab membantu membuka jalan dalam penegakan keadilan.
Make moral judgement	AyoBandung.c om mensematkan nilai moral dalam pemberitaannya, bahwa meskipun media harus tetap netral dalam sebuah pemberitaan. Tapi jika memang ada suatu Kemungkaran maka harus dibuka sedemikian rupa, karena sudah menjadi kepentingan publik. Namun tetap mementingkan faktor-faktor lain terutama balancing dalam setiap pemberitaan	<ul style="list-style-type: none"> -Harus fakta sebenarnya -Berada di pihak penegak keadilan -Media tidak bisa di stir oleh siapa pun -Presiden harus intens terhadap kasus tersebut -Ingin menggugah aparat hukum agar lebih berani meneakan keadilan..
Treatment recommendation	Bahwa media merupakan salah satu sarana informasi yang bisa menjadi pertimbangan masyarakat dalam menilai suatu penegakan hukum, sehingga apa yang diberitakan secara tidak langsung adalah sebagai penyampaian informasi kepada seluruh element masyarakat.	Bahwa lebih menekankan kepada pak Presiden untuk memberi atensi khusus dalam kasus tersebut, sesuai dengan headline yang dibuat dalam berita di TribunJabar.i d

Sisi kerugian lebih dirasakan audiens sebab berita (fakta dan pernyataan) banyak yang tidak terverifikasi, dan portal-portal ini jarang menampilkan laporan berbentuk in-depth. Selain itu, informasi yang tersaji juga harus mempertimbangkan aspek kelengkapan berita. Sementara, keuntungan berada pada media karena praktik ini

menjanjikan efisiensi, yaitu publikasi instan yang memungkinkan jurnalis memperbaharui dan mengoreksi berita yang dianggap keliru.

Namun tetap menurut informan kami Ibu Fira bahwa "Mendapatkan narasumber yang kredibel agar pemberitaan bisa berimbang dan tidak tendensius. Mencari fakta-fakta

baru dengan menggunakan asas praduga tak bersalah.” Artinya bahwa hambatan nyata yang dihadapi dalam memberitakan suatu permasalahan yang sedang menarik dan kontroversial adalah mengenai validasi fakta dan juga informasi yang ada. Karena bagi suatu media hal tersebut merupakan dasar mutlak dalam membuat suatu berita. Karena sanksi sudah siap menunggu jika ada kesalahan dan kekeliruan fakta. Lebih parah lagi pihak yang dirugikan dapat menggugat dan melaporkan secara pidana.

Pada TribunJabar.id terdapat beberapa hambatan dalam pemberitaan tersebut, diantaranya adalah sulit mengorek kesaksian terdakwa karena terlalu di batasi, Ada broadcast ancaman terhadap beberapa jurnalis, banyak saksi mata menutup diri, hanya 2 arah, dr polisi dan Novel baswedan saja.

IV. KESIMPULAN

Bahwa motif dari pemberitaan di Ayobandung.com ataupun dari TribunJabar.id merujuk kepada kepentingan publik/umum.

Sedangkan analisis Framing Robert N Entmant dari kedua media diatas memiliki perbedaan yang cukup signifikan, mulai dari pembingkaiian berita, penyebab pengangkatan pemberitaan tersebut yang dinilai dari beberapa sudut pandang, nilai moral yang ditanamkan di benak pembaca berita, hingga penyelesaian permasalahan yang ditawarkan dari pemberitaan tersebut.

Hambatan yang dialami oleh kedua media itu pun berbeda, dimana Ayobandung.com sedikit kesulitan dalam mencari sumber dan fakta yang tepat. Sedangkan TribunJabar.id mendapat beberapa ancaman terhadap jurnalis dan juga saksi mata yang tidak mau digali informasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- [2] Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [3] Chankoson, S. R. (2020). *Engagement With Online Media*. *Journal Of Security And Sustainability Issues*, 2.
- [4] Eriyanto. (2012). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: 2012.
- [5] Hermawan, A. (2009). *Tantangan Masa Depan Konvergensi Media*. Yogyakarta: BERNAS JOGJA.
- [6] Kania, D. C. (2013). *Konstruksi Realitas Dalam Pemberitaan Pelantikan Presiden Joko Widodo Analisis Framing pada Laporan Utama Majalah TEMPO dan Majalah Gatra*. *Komunikasi*, 122.
- [7] Lozić, J. (2019). *Convergence Of Media Industry: Changing The Paradigm Of Media Production And Content Distribution*, 1.
- [8] Sobur, A. (2012). *Analisi Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacanam, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- [9] Sugihartati, R. (2014). *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- [10] Syamsul, R. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- [11] Yulianita, Neni, Nurrahmawati, dan Tresna Wiwitan. (2017). *Pemahaman Dosen Universitas Islam Bandung Tentang Makna*

Hoax Di Media Sosial Whatsapp

- [12] Weningalih, Laras, Fuady, M E. (2021). *Hubungan Kampanye Politik Calon Presiden 2019 melalui Media Sosial Instagram dengan Keputusan Memilih Mahasiswa Indonesia di Thailand*. *Jurnal Riset Public Relation*, 1(1). 22-32